

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek penting yang sangat mendukung dalam pembangunan nasional dengan melakukan pembentukan sumber daya manusia yang unggul (Tri, 2020). Peran pendidikan dapat digunakan untuk mendapatkan para pemikir juga tenaga terampil dalam menyukseskan pembangunan nasional (Rahmawati, 2022). Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pada bab II pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu adanya pengembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya dukungan dari kurikulum. Kurikulum merdeka merupakan sebuah konsep kurikulum yang memberikan kesempatan kepada peserta didik agar lebih menguatkan konsep tersebut pada lingkungan sekitarnya.

Lingkungan yang terdapat di sekitar kita dapat dipelajari dengan berbagai mata pelajaran. Fisika merupakan mata pelajaran yang mempelajari lingkungan di sekitar kita baik tentang alam dan gejalanya (Adhe, 2021). Fisika mempelajari tentang memahami materi berupa struktur dan interaksinya untuk mempelajari tentang alam juga rekayasa. Idealnya pembelajaran fisika tidak hanya dilakukan dengan teorinya saja melainkan dengan uji coba, observasi ataupun pengamatan karena pembelajaran fisika mempelajari tentang alam disekitarnya. Tolok ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran fisika dapat dilihat dari kemampuan dalam menganalisa juga mengevaluasi sebuah konsep dalam pembelajarannya (Rosmiati, 2022).

Keberhasilan dalam pembelajaran fisika dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil yang diraih peserta didik setelah melalui proses pembelajaran berupa tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu konsep pembelajaran. Faktor rendahnya hasil belajar yaitu peserta didik, guru, metode pembelajaran juga lingkungan belajar.

Hasil belajar dapat diukur oleh evaluasi yang dia lakukan oleh suatu lembaga tertentu. Pada pemeringkatan *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 tingkat literasi sains Indonesia menempati ke 66 dari 80 negara. Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, pada bidang literasi sains 35% peserta didik berada di kelompok kompetensi 1a dan 17% lainnya di tingkat yang lebih rendah. Pada level 1a peserta didik hanya dapat memilih penjelasan ilmiah terbaik tentang data yang diberikan dalam konteks umum (Hadi, 2022). Kemudian, menurut Suparya (2022) literasi sains berpengaruh positif pada kemampuan kognitif serta dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Studi pendahuluan dilakukan di SMAN 3 Ciamis kelas 10. Studi tersebut dilakukan dengan wawancara dengan peserta didik dan gurunya. Wawancara dengan guru mendapatkan hasil bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajarannya dan kurang dalam memahami konsep fisika. Pembelajaran yang dilakukan biasanya menggunakan metode konvensional yaitu pemberian materi secara langsung oleh gurunya, pembelajarannya masih menggunakan *Teacher-centered*. Di sekolah tersebut sarana dan prasarana sudah memadai namun penggunaannya belum optimal.

Studi pendahuluan dilakukan dengan 34 peserta didik menggunakan angket mendapatkan hasil bahwa 73,5% peserta didik tidak senang dalam melakukan pembelajaran fisika. 76,5% peserta didik menyatakan bahwa partisipasi mereka dalam pembelajarannya kurang dan hanya 26,5% peserta didik yang aktif dalam pembelajarannya. Menurut 55,9% peserta didik, pembelajaran tidak menggunakan berbagai sumber pembelajaran dan penggunaan sarana prasarana sekolah tidak digunakan secara maksimal. Dari studi tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan sarana prasarana di sekolah kurang dimanfaatkan dengan baik hal tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik memiliki nilai yang kecil.

**Tabel 1. 1 Rata-rata Nilai SAS Kelas X SMAN 3 Ciamis**

<b>Kelas</b>	<b>Rata-rata Nilai</b>
X.E-1	36.2
X.E-2	28.7
X.E-3	39.4
X.E-4	40.7
X.E-5	35.7
X.E-6	35.9
X.E-7	38.1
X.E-8	37.1
X.E-9	35.7
X.E-10	41.8
X.E-11	38.4
<b>Rata-rata</b>	<b>37,1</b>

Berdasarkan Tabel 1 bahwa rata-rata nilai Sumatif Akhir Semester Fisika di SMAN 3 Ciamis masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya partisipasi aktif peserta didik dan kurangnya pemanfaatan dari sumber belajar yang ada. Meskipun sumber-sumber belajar telah tersedia dengan baik di sekolah tersebut namun pemanfaatannya minim karena guru biasanya melakukan penyampaian materi dengan metode pembelajaran konvensional. Metode tersebut menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat kecil karena kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru sedangkan peserta didik hanya mendengarkan saja. Hal ini menyebabkan kurangnya partisipasi aktif peserta didik yang berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Hasil angket yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa 82,4% peserta didik tidak memahami mekanisme efek rumah kaca, materi ini termuat dalam bab pemanasan global. Materi pemanasan global penting diajarkan kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran mengenai bahaya pemanasan global serta peserta didik diharapkan mampu menuangkan ide untuk mengurangi pemanasan global (Fatah, 2023). Dengan demikian, penyampaian materi pemanasan global perlu menggunakan model pembelajaran inovatif yang bisa memberikan peluang kepada peserta didik lebih aktif dan dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

Berdasarkan data hasil observasi ke sekolah, maka perlu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran yaitu *Resource-Based Learning* (RBL) (Sultan, 2022). Model pembelajaran ini dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mencari materi yang sedang dipelajari dengan menggunakan berbagai sumber baik cetak dan juga non cetak (Musfirah, 2021). Pembelajaran *Resource-Based Learning* (RBL) membuat peserta didik dapat menemukan pengetahuan untuk dirinya dari berbagai sumber pembelajaran dan disini peran guru hanya menjadi fasilitator dan motivator untuk memandu proses pembelajaran (Sa'diyah, 2023). Dengan demikian, pembelajaran *Resource-Based Learning* (RBL) dapat menciptakan suasana belajar menarik yang dapat membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Agar penelitian lebih terarah, maka diperlukan adanya batasan masalah dalam penelitiannya. Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Subjek penelitiannya yaitu peserta didik kelas X SMAN 3 Ciamis pada tahun ajaran 2023/2024.
- b. Materi yang akan diajarkan yaitu pemanasan global diantaranya fakta-fakta pemanasan global, peningkatan kadar O<sub>2</sub> atmosfer, aktivitas manusia yang menyebabkan perubahan lingkungan dan solusi pemanasan global.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Resource-Based Learning* (RBL) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pemanasan Global”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dari penelitian adalah “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Resource-Based Learning* (RBL) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pemanasan Global?”

### 1.3 Definisi Operasional

Penelitian ini secara operasional menggunakan beberapa istilah, berikut ini definisi dari istilah-istilah tersebut:

Definisi operasional menjelaskan suatu variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Tujuannya untuk lebih memahami isi skripsi dengan mendefinisikan variabel penelitian, maka variabel dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang dicapai oleh peserta didik setelah selesai melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan peserta didik yang dapat menimbulkan perubahan. Perubahan yang dimaksud berupa adanya bentuk perilaku peserta didik yang dapat memahami materi pelajaran. Hasil belajar yang akan diteliti yaitu hasil belajar kognitif peserta didik yang berpedoman pada Taksonomi Bloom revisi (Anderson). Instrumen dari hasil belajar peserta didik ini meliputi C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan) dan C4 (Menganalisis). Hasil belajar diukur dengan instrumen tes berupa pilihan ganda.

#### 2. *Resource-Based Learning (RBL)*

*Resource-Based Learning (RBL)* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik tidak hanya belajar pada satu sumber pembelajaran namun berbagai macam sumber pembelajaran dengan tahapan identifikasi pertanyaan, perencanaan pencarian informasi, pengumpulan informasi, penggunaan informasi, pensintesisan informasi dan evaluasi yang dijadikan perlakuan di kelas eksperimen. Model pembelajaran ini dibantu dengan penggunaan video untuk memberikan stimulus, PhET untuk melakukan suatu eksperimen di kelas dan *Power Point* untuk menyampaikan kembali pembelajaran yang telah dilakukan.

#### 3. Pemanasan Global

Materi pemanasan global termuat dalam pembelajaran fisika kelas 10 pada kurikulum merdeka. Materi pemanasan global meliputi fakta pemanasan global, peningkatan kadar CO<sub>2</sub>, penyebab dan solusi mengenai pemanasan global.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari pemaparan masalah di latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Resource-Based Learning (RBL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pemanasan global.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan proses pembelajaran fisika. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Diharapkan berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai model pembelajaran *Resource-Based Learning (RBL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pemanasan global, serta dapat digunakan oleh seluruh pelaku pendidikan demi kemajuan pendidikan, khususnya pada mata pelajaran fisika.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

#### **A. Bagi sekolah**

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkenalkan model pembelajaran *Resource-Based Learning (RBL)* yang berguna untuk menambah informasi bagi sekolah tersebut dalam khususnya kepala sekolah untuk melakukan suatu kebijakan cerdas yang dapat digunakan untuk dilaksanakan penciptaan pemahaman hasil belajar peserta didik.

#### **B. Bagi guru**

Diharapkan dalam penelitian kali ini model pembelajaran *Resource-Based Learning (RBL)* dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam membantu peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi pemanasan global.

### C. Bagi peserta didik

Diharapkan dalam penelitian kali ini berguna untuk membantu dalam peningkatan hasil belajar pada pemanfaatan model pembelajaran *Resource-Based Learning (RBL)* sebagai salah satu media pembelajaran fisika pada materi pemanasan global.

### D. Bagi peneliti

Diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dalam mendapatkan pengalaman untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *Resource-Based Learning (RBL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pemanasan global.